ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Wulan Nengseh[1], Desinta Vita Lestari[2], Susilo Tri Widodo[3], Rina Nuraeni[4], Nawasasi Laksmita Mahanani[5]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Semarang, [5]SD Negeri Mangkang Wetan 03
wulanwulaanm@gmail.com, desintavitalestari45@gmail.com,
susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, rinanuraeni@mail.unnes.ac.id,
nawasasilm@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila Education is one of the subjects in the Independent Curriculum. In this learning subject, most of them are about history, rules, and values with the aim of being applied in daily life to improve the character education of students. This research was conducted with the aim of evaluating the implementation of learning and analyzing the use of IT-based learning media in Pancasila Education Class V Elementary School. The data collection method was carried out by means of interviews, observations, microteaching practices, and tests. As a result of this study, the use of IT-based learning media is effective in increasing students' activity and interest in learning in Pancasila Education subjects. In conclusion, IT-based learning media is feasible to be applied in learning activities, but it needs adjustments in material delivery strategies and evaluations to ensure a more equitable understanding of students.

Keywords: *Learning Media, Activeness, Learning Outcome*

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata Pelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka. Dalam mata pembelajaran ini sebagian besar mengenai sejarah, aturan, dan nilai-nilai dengan tujuan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari guna memperbaiki pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan menganalis pengaeruh media pembelajaran berbasis IT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, praktik microteaching, dan tes. Hasil dari penelitian ini, penggunaan media pembelajaran berbasis IT efektif untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kesimpulannya, media pembelajaran berbasis IT layak diterapkan dalam kegitan pembelajaran, namun perlu penyesuaian dalam strategi penyampaian materi dan evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta didik lebih merata.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Keaktifan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan berjalan menyesuaikan dengan kurikulum dan perkembangan yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk

meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi sebelumnya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, pelaksanaan pembelajaran juga akan mengikutinya untuk menyesuaikann era yang ada. Di era yang sekarang perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat menjadikan pelaksanaan proses pembelajaran juga harus memadupadankan dengan penggunaan teknologi yang ada supaya tidak ketinggalan zaman dan berjalan sesuai dengan perkembangannya. Dalam era digital yang sedang berlangsung, penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam bidang pendidikan (Maulana et al., 2023)

Pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam proses pendidikan. Kualitas pendidikan dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru sebagai pemimpinnya yang mengajarkan materi, memberikan contoh, dan sebagai aktor dalam proses pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, inspiratif, dan interaktif serta memberikan ruang kepada siswa untuk menuangkan ide-ide dan bakat minatnya. Maka dari itu, mguru harus menentukan alur pembelajan yang dilaksanakan guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata Pelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka. Dalam mata pembelajaran ini sebagian besar mengenai sejarah, aturan, dan nilai-nilai dengan tujuan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari guna memperbaiki pendidikan karakter siswa. Pendidikan Pancasila dapat membentuk akhlak siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Haqqi et al., 2023). Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan yang penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa utamanya di Sekolah Dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya mempelajari dan mantransfer nilai-nilai Pancasila saja akan tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.

Kulitas pembelajaran menentukan keberhasilan proses pembelajaran, hal itu juga tergantung

bagaimana guru merancang dan menyiapkannya. Guru memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran untuk kemajuan hasil belajar siswa. Selain itu, konsep dalam setiap proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap keaktifan dan keefektifan belajar proses siswa. Perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang disusun oleh guru akan mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran (Dwi Riyanti et al., 2023). Proses pembelajaran disusun dengan menyesuaikan kurikulum dan era yang ada, supaya siswa lebih berkembang. Kemudian guru juga sebagai aktor dan pemain peran yang signifikan dalan proses pembelajaran (Mansyur, 2021). Peran guru memiliki hubungan dan intaraksi langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran yang mempengaruhi kemajuan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan guru memiliki kompetensi melaksanakan dan mengevaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, terdapat peluang untuk meingkatkan efektifitas dan minat siswa melalui penggunaan media interaktif. Dalam hal ini media interaktif dapat berupa papan,gambar maupun tulisan saja. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah daya tarik kepada siswa sehingga akan lenih aktif. Kemudian di era sekarang media tidak hanya media konkret saja akan tetapi dalam pembelajaran juga bisa menggunakan media yang berbasis IT. Hal ini tentu saja menjadi hal baru bagi siswa sehingga menjadi dibutuhkan penyesuaian. Akan tetapi meskipun begitu, media-media yang baru akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kemajuan teknologi yang ada serta potensi guru yang dimilikinya, tapi masih banyak ditemukannya guru yang menggunakan media tradisional untuk mengajarkan materi kepada siswanya. Padahal dengan pengggunaan media yang baik dan sesuai akan mempengaruhi hasil dan minat belajar siswa. Pada penelitian yang saya lakukan terdapat Sekolah Dasar yang hanya menggunakan media tradisional dalam mengajarkan materinya kepada siswa. Dan jika dilihat hasil belajar siswa juga masih banyak yang kurang. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa juga hanya mendengarkan penjelasan dari

guru dan dikemudian hari jika ditanya kembali siswa akan mudah lupa

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memiliki gagasan untuk mengenalkan dan mengembangkan media yang ada di SD tersebut. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan observasi dengan kepala sekolah dan wali kelas terkait proses pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar tersebut. Dan permasalahannya yaitu masih sama berupa penggunaan media pembelajaran yang masih tradisional. Maka dari itu, peneliti akan melakukan uji mengajar dengan menggunakan media yang berbeda untuk melihat perbedaannya. Tujuannya untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis pengaruh media pembelajaran berbasis IT pada Pendidikan Pancasila kelas V.

B. Metode Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada kegiatan microteaching guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui media pembelajaran berbasis IT. Subjek pada penelitian kegiatan microteaching ini yaitu siswa kelas V SDN Mangkangwetan 03 dengan jumlah 26 orang siswa, dengan jumlah siswa perempuan 14 dan laki-laki 12. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, praktik microteaching, dan tes (berupa tes diagnostik awal pembelajaran dan tes formatif). Sedangkan metode penyusunan data menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Action and Research.

Wawancara dilakukan bersama wali kelas V dan hasil wawancara digunakan untuk mencari atau menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi dilakukan melihat karakteristik dan keefektifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Praktik microteaching digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dan untuk mengetahui efektivitas pengajaran yang meliputi penggunaan media, model, dan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari. Tes diagnostik digunakan untuk

mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan tes formatif digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengoreksi hasil tes siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil dan minat belajar siswa.

Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \text{ x } 100$$

Ketuntasan Individu, ketika siswa dianggap tuntas apabila memperoleh nilai > 75.

Metode penyusunan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian terapan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan dapat meningkatkan kinerja. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan yang dilakukan, maka kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran, mengukur kondisi setelah dilakukannya tindakan, dan menghitung seberapa tinggi peningkatan kinerja setelah dilaksanakan suatu tindakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut tabel daftar nilai dari asesmen formatif

Kelas : V
Mapel : Pendidikan Pancasila
Bab : 2
Topik : B-Penerapan Norma dalam Kehidupanku

Tabel 1 Daftar nilai hasil asesmen formatif

No. Presensi	Nama Peserta Didik	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Adelina Najla Ramadhani	74	50
2	Ahsanul Muhsinaati Amalaa	79	80
3	Akbar Ridho Maulana	25	20

4	Aqila Keysha Firzana	87	73
5	Cailan Putra Wuragil	72	71
6	Dion Tri Saputra	58	38
7	Dzakira Talita Zahra	76	63
8	Fatin Hidayatul Ulfa	87	95
9	Iqbal Rizky Arizza	78	100
10	Maura Berliana Prasetyawan	71	78
11	Mayda Fitri Lestari	72	46
12	Muhammad Ardiyanto Putra Agustino	90	75
13	Muhammad Devano Fabrizio	86	50
14	Muhammad Fariz Adwan	78	Izin
15	Muhammad Khaidar Danish	69	61
16	Naisella Khairun Nur Salsabila	79	93
17	Putri Mayang Fa'una	51	50
18	Qonitha Sekar Phidias	53	30
19	Raditya Rizky	57	85

	Abdianto		
20	Rafa Aditya Pratama	96	88
21	Raline Sheza Azzahra	85	62
22	Rangga Eka Dimas Prayoga	76	73
23	Rhivanno Ardhianta Rhizqy Waasi'aa	54	50
24	Rinjani Freya Anindia	80	80
25	Vea Afissta Beny	60	63
26	Vina Rohmatul Ummah	78	70

Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali, dengan pelaksanaan pembelajaran pertama menggunakan model Problem Based Learning (PBL), sedangkan yang kedua menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Pada kedua pembelajaran ini menggunakan materi yang sama yaitu Norma-Norma dalam Kehidupanku di Kelas V. Proses pembelajaran ini dilaksanakan selama 2JP (35 menit x 2). Pada pembelajaran pertama siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis IT. Kedua pembelajaran ini di awali dengan doa dan menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Selanjutnya guru memberikan tes awal diagnostik untuk mengecek kesiapan belajar, cara belajar, dan karakteristik siswa. Kemudian siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan guru melalui

media Powerpoint untuk menjawab asesmen formatif di akhir pembelajaran. Memasuki bagian inti pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk memahami materi melalui tayangan video dan penjelasan dari guru. Setelah itu, siswa diberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok dan sebelum mengerjakan terdapat kesepakatan waktu pengerjaan kepada siswa supaya lebih terorganisir dan selesai tepat waktu. Pada pembelajaran pertama hanya diberi tahu di awal saja terkait kesepakatan waktunya, kemudian di pembelajaran kedua ditampilkan hitung mundur sebagai perbaikan dari praktik yang pertama, karena meskipun sudah ada kesepakatan akan tetapi dalam pengerjaan LKPD masih melebihi waktu yang ditentukan. Masih terdapat siswa yang hanya mengerjakan jika di suruh dan pengerjaan masih ricuh tanpa memperhatikan waktu. Akan tetapi untuk pembelajaran kedua sudah diterapkan hitung mundur sehingga siswa bisa lebih kondusif. Sehingga dapat dikatakan semakin efektif jika siswa dikasih tau durasi waktu dan diberikan hitung mundur. Pelaksanaan pembelajaran sedikit berbeda mengingat model dan kegiatan yang peneliti buat berbeda, Pada pelaksaan pembelajaran oleh peneliti pertama, kegiatan pemecahan masalah dituangkan dalam bentuk mindmapping, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti kedua, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membuat kantong norma. Selanjutnya setelah kegiatan inti selesai, guru dan siswa melakukan refleksi dan mengulas materi.



Gambar 1 Keaktifan peserta didik pada pembelajaran 1



Gambar 2 Keaktifan peserta didik pada pembelajaran 2

Proses pembelajaran ini dilakukan berdasarkan teori Vygotsky. Teori belajar Vygotsky merupakan teori belajar yang menekankan pada proses interaksi sosial siswa dan pengaruh lingkungannya dalam

perkembangan kognitif. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan dengan bekerja sama dengan siswa lain Ketika pengerjaan lembar kerja sehingga terjadi interaksi antar siswa. Interaksi tersebut sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, konstribusi dari setiap siswa dan bantuan dari guru menjadikan suasana kelas lebih hidup dan siswa semakin aktif dalam pembelajaran seperti pada kegiatan tanya jawab siswa berani bertanya terkait materi yang belum dipahaminya, mengutarakan pendapat untuk kelompok lain, dan berani mempresentasikan hasil lembar kerja siswa. Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa teori belajar Vygotsky berpengaruh terhadap keaktifan proses pembelajaran.

Setelah mengerjakan lembar kerja siswa (LKPD) dan mendapatkan penjelasan materi dari guru, siswa mengerjakan asesmen formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajari. Jika dilakukan analisis nilai pada hasil pengerjaan asesmen formatif siswa Kelas V masih tidak stabil, karena masih ada siswa yang pada pembelajaran pertama nilainya bagus, tetapi pada pembelajaran kedua nilainya justru turun begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa belum sepenuhnya paham tentang materi yang sudah dijelaskan. Selain itu, tingkat kesulitan pada soal pada pembelajaran pertama dan kedua itu juga berbeda, terdapat beberapa nomor yang selalu salah dikerjakan oleh siswa. Meskipun jika dilihat secara langsung, siswa sebenarnya mampu dan bisa untuk menjawab pertanyaan, akan tetapi karena pertanyaannya disajikan dalam bentu analisis cerita yang menyebabkan siswa kurang memahami dan mengartikan soal, sehingga siswa kurang tepat dalam menjawab soal.

Pada kegiatan pembelajaran pertama dan kedua, keaktifan siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran, seperti pada kegiatan tanya jawab, pengerjaan LKPD, dan presentasi kelompok. Pada kegiatan tanya jawab, siswa yang paham akan materi yang sudah dijelaskan, sering mengacungkan tangan untuk

menjawab jika diberikan pertanyaan. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman kurang maka dia akan cenderung diam. Keaktifan siswa juga dapat dilihat pada saat pengerjaan LKPD, hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, menentukan solusi, dan mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian pada kelompoknya, seperti ada yang mendapat tugas menggunting, menepel, menganalisis gambar, dll. Kemudian keaktifan siswa juga dapat dilihat ketika presentasi kelompok, di mana siswa tertentu yang berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan memberikan saran dan pendapat lain kepada kelompok yang sedang presentasi.

E. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis IT dilakukan dengan model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), menggunakan materi yang sama yaitu "Norma-Norma dalam Kehidupanku". Pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan antusiasme dan aktivitas siswa. Adanya pengaturan waktu yang lebih terstruktur dengan hitung mundur pada pembelajaran kedua membuat proses belajar lebih kondusif dibandingkan pembelajaran pertama.

Penggunaan media berbasis IT memberikan pengaruh positif, namun pemahaman siswa terhadap materi belum merata. Hasil asesmen formatif menunjukkan ketidakstabilan nilai karena faktor tingkat kesulitan soal, terutama soal berbasis analisis cerita. Hal ini menunjukkan siswa masih memerlukan peningkatan dalam memahami dan menerapkan materi.

Keaktifan siswa terlihat dalam berbagai aspek, seperti tanya jawab, pengerjaan LKPD, dan presentasi kelompok. Siswa yang lebih paham lebih aktif menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas kelompok, dan memberikan pendapat dalam diskusi. Namun, keaktifan ini masih cenderung terbatas pada siswa dengan pemahaman lebih baik, sementara siswa yang

pemahamannya cenderung pasif.	kurang	*Pancasila*. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11284

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Riyanti, D., Wibawa, S., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KODYA (KOMIK MEDIA DIGITAL KERAGAMAN BUDAYA) PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI PLERET KIDUL. *Basicedu*, *09*(Vol. 9 No. 1 (2024): Volume 09 No. 01 Maret 2024), 3673–3682. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/475

Haqqi, F. H., Sari, N., Widodo, S. T., & Purwoedi. (2023). Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop up Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3673–3682. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380

Maulana, A., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., Royhana Murya, N., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Pendidikan dan Psikologi, F., Negeri Semarang, U., & Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Information Technology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan*